



ANALISIS CAMPUR KODE PADA NOVEL "SANTRI PILIHAN BUNDA"

ANALYSIS OF CODE MIX IN THE NOVEL "SANTRI PILIHAN BUNDA"

**Maria Wahyunda Auliasari¹, Ita Kurnia², Viola Stania Syihabillah³,
Risha Hapriana⁴**

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pos-el: mariawahyundaauliasari@gmail.com

Naskah Diterima Tanggal
21 Maret 2024

Direvisi Akhir Tanggal
20 Juni 2024

Disetujui Tanggal
22 Juni 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai campur kode dalam novel "Santri Pilihan Bunda" karya Salsyabila Falensia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian ini digambarkan dalam keadaan alami tanpa kuantifikasi. Didalam penelitian ini analisis datanya menggunakan analisis terhadap dokumen. Metode pengumpulan datanya dengan membaca novel "Santri Pilihan Bunda" secara sungguh-sungguh, dan menulis teks campur kode serta alih kode sepanjang halaman dan menggolongkan data-datanya. Mengenai hasil dalam penelitian dan penyajian data-data dalam novel "Santri Pilihan Bunda" karya Salsyabila Falensia bisa disimpulkan yaitu penemuan campur kodenya berupa kode internal dan kode eksternal. Campur kode eksternal termasuk campuran dari Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia dengan Bahasa Arab. Campur kode eksternal yang dilakukan antara campur kode Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris. Campur kode paling banyak digunakan yaitu campur kode Bahasa Inggris yang berisi kata dan frasa

Kata-kata kunci: Campur Kode, Novel, Santri Pilihan Bunda

Abstract

This research aims to explain code mixing in the novel "Santri Choice Bunda" by Salsyabila Falensia. This research uses descriptive qualitative research, namely this research is described in natural conditions without quantification. In this research, data analysis uses document analysis. The data collection method is by reading the novel "Santri Choice Mother" seriously, then writing code-mixed text and code-switching throughout the page and classifying the data. Regarding the results of the research and presentation of data in the novel "Santri Choice Bunda" by Salsyabila Falensia, it can be concluded that the discovery of code mixing in the form of internal code and external code. External code mixing includes a mixture of Indonesian and Javanese, Indonesian and Arabic. External code mixing is carried out between Indonesian and English code mixing. The most widely used code mixing is English code mixing which contains words and phrases

Keywords : Mixing Code, Novels, Santri Choice Mother

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya yang sangat kreatif yang muncul dari dalam diri seorang pengarang, serta karya sastra muncul dari pikiran dan gagasan seorang penulis sebagai pengarangnya. Menurut Brown, & Davis (2021) Sastra muncul dari dinamika dan keragaman konflik di masyarakat dan gambaran dalam perjalanan hidup seseorang. Pandangan orang ketiga ataupun pertama mengenai karya dengan menggunakan alur ceritanya serta teknik sastra yang sesuai dengan masanya. Fenomena campur kode

merupakan hal yang umum terjadi dalam karya sastra Indonesia kontemporer, termasuk dalam novel "Santri Pilihan Bunda". Campur kode sendiri dapat didefinisikan sebagai penggunaan dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu tindak tutur. Dalam konteks sastra Indonesia, campur kode sering melibatkan penggunaan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa daerah, bahasa asing, atau ragam bahasa lainnya (Fauziah., et al 2019).

Latar belakang terjadinya campur kode dalam novel "Santri Pilihan Bunda" tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial budaya masyarakat Indonesia yang multilingual dan multikultural. Indonesia, sebagai negara dengan ratusan bahasa daerah dan pengaruh globalisasi yang kuat, menciptakan lingkungan kebahasaan yang kompleks. Para penulis sastra Indonesia sering memanfaatkan kekayaan linguistik ini untuk menciptakan nuansa tertentu dalam karya mereka, membangun karakterisasi yang kuat, atau menyampaikan pesan dengan cara yang lebih efektif (Ferdianto, 2020). Dalam kasus novel "Santri Pilihan Bunda", penggunaan campur kode kemungkinan besar dipengaruhi oleh latar belakang pesantren yang menjadi setting utama cerita. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, memiliki tradisi kebahasaan yang unik. Di lingkungan pesantren, bahasa Arab sering digunakan berdampingan dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Hal ini menciptakan situasi kebahasaan yang khas, di mana santri dan ustaz terbiasa menggunakan campur kode dalam percakapan sehari-hari mereka. Selain itu, penggunaan campur kode dalam novel ini juga dapat dilihat sebagai upaya penulis untuk menciptakan keotentikan dalam penggambaran kehidupan pesantren. Dengan memasukkan istilah-istilah Arab, ungkapan-ungkapan khas pesantren, atau bahkan dialek lokal, penulis berusaha menghadirkan suasana pesantren yang lebih nyata dan dapat dirasakan oleh pembaca. Campur kode dalam hal ini berfungsi sebagai alat untuk membangun latar (setting) yang kuat dan meyakinkan (Garcia & Perez, 2021).

Faktor lain yang mungkin mempengaruhi penggunaan campur kode dalam novel ini adalah keinginan penulis untuk menyampaikan nilai-nilai dan ajaran Islam secara lebih efektif. Beberapa konsep dalam Islam mungkin sulit diterjemahkan secara tepat ke dalam bahasa Indonesia, sehingga penggunaan istilah asli dalam bahasa Arab dianggap lebih sesuai. Hal ini juga dapat dilihat sebagai upaya untuk menjaga kesakralan dan makna asli dari ajaran-ajaran tersebut. Aspek sosiolinguistik juga berperan penting dalam latar belakang penggunaan campur kode pada novel ini. Campur kode dapat mencerminkan identitas sosial, tingkat pendidikan, atau latar belakang budaya dari para karakter. Misalnya, seorang ustaz mungkin digambarkan menggunakan lebih banyak istilah Arab dibandingkan dengan santri baru, mencerminkan perbedaan tingkat pengetahuan dan pengalaman mereka dalam dunia pesantren. Dari sudut pandang stilistika, campur kode dapat dilihat sebagai pilihan gaya bahasa yang digunakan penulis untuk mencapai efek tertentu. Penggunaan campur kode dapat membuat dialog antar karakter terasa lebih hidup dan natural. Selain itu, campur kode juga dapat digunakan untuk menciptakan humor, menunjukkan keakraban antara karakter, atau bahkan untuk menekankan poin-poin penting dalam narasi. Menurut Indriani (2017) perkembangan teknologi dan globalisasi juga mungkin mempengaruhi penggunaan campur kode dalam novel ini. Meskipun berlatar belakang pesantren yang tradisional, karakter-karakter dalam novel mungkin juga digambarkan menggunakan istilah-istilah modern atau bahasa Inggris dalam percakapan mereka, mencerminkan realitas bahwa pesantren juga tidak terlepas dari pengaruh modernisasi.

Latar belakang personal penulis juga dapat mempengaruhi penggunaan campur kode dalam novel ini (Jayanti, 2018). Pengalaman pribadi penulis, baik dalam dunia

pesantren maupun dalam masyarakat yang lebih luas, dapat tercermin dalam pilihan bahasa yang digunakan. Campur kode dalam hal ini menjadi cerminan dari identitas linguistik penulis sendiri dan pandangannya terhadap realitas kebahasaan di Indonesia. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan campur kode dalam novel "Santri Pilihan Bunda" merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor linguistik, sosial, budaya, dan personal. Analisis terhadap campur kode dalam novel ini tidak hanya memberikan wawasan tentang gaya bahasa penulis, tetapi juga dapat menjadi jendela untuk memahami dinamika sosial budaya masyarakat Indonesia, khususnya dalam konteks dunia pesantren.

Dalam membentuk sebuah karakter seorang pembaca, karya sastra dengan peran sastra sering sekali berkaitan. Saat kita membaca sebuah sastra, tentu kita mengalami secara langsung dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang karya sastra tersebut. Sastra yaitu media komunikasi yang berupa bentuk seni yang menggunakan bahasa. Saat membicarakan sebuah ide dan konsep kepada masyarakat tentunya seorang penulis perlu menggunakan Bahasa. Pesan yang diterima melalui perantara dapat diterima dengan sangat baik apabila Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami. "Sastra memiliki manfaat yang dapat mempengaruhi banyak aspek-aspek kehidupan, mendukung cara kita untuk berpikir, bertindak, merasa, dan berbuat baik secara verbal maupun non verbal". Bisa juga disebut dengan komunikasi apabila seseorang berkeinginan mengungkapkan maksudnya untuk orang lain ataupun untuk dirinya sendiri (Lee & Kim, 2020). Didalam masyarakat, komunikasi dengan para anggota masyarakat tersebut tidak akan mungkin terjadi apabila tidak menggunakan Bahasa sebagai media atau sarana. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang berperan penting sebagai ungkapan jiwa. Namun tanpa Bahasa, tentunya tidak akan dapat berkomunikasi atau bertukar pikiran dengan orang lain. Nguyen, T. H., & Tran, H. M. (2021) menyatakan bagi orang yang terlibat didalam suatu proses interaktif, Bahasa diperlukan dalam bertukarnya sebuah ide serta menyeimbangkan sebuah pendapat. Bahasa didalam sebuah karya sastra juga mempunyai nilai estetis yang menggambarkan suatu keindahan. Seperti opini tentang mengumpulkan suatu informasi dibidang sosial, budaya, agama, serta dibidang ekonomi menurut Lee, S. H., & Kim, Y. J. (2020). Melalui kegiatan sosial akan terbuka peluang yang sangat besar bagi para anggota masyarakat dalam menggunakan bahasa untuk alat komunikasi dan memperoleh keterampilan berbahasa yang berbeda-beda melalui komunikasi dari satu komunitas ke komunitas lainnya diproduksi dengan berbagai cara. Dalam hal mengacu pada penggunaan dua Bahasa atau bilingualisme dan dibahas keterkaitannya serta penggunaan dalam mengatur penggunaan Bahasa. Sebagaimana dikemukakan pendapat Lestari & Sabardila (2020), sebagai bukti pluralitas masyarakat dalam bidang Bahasa yaitu banyaknya individu yang memiliki dan menguasai banyak Bahasa (Multilingualisme) atau setidaknya dua Bahasa (bilingualisme).

Pernyataan penelitian ini yaitu tentang bagaimana terjadinya pencampuran kode pada novel "Santri Pilihan Bunda" karya Salsyabila Falensia. Maharani dan Rhayingtyas (2023) menyatakan bahwa campur kode merupakan kode utama atau bisa disebut dengan kode dasar yang mempunyai fungsi dan otonomi. Kode lain yang terikat dengan ini adalah Bahasa terfragmentasi yang tidak memiliki fungsi atau otonomi kode. Penulis tertarik dalam menganalisis campur kode yang terdapat pada novel "Santri Pilihan Bunda" karya Salsyabila Falensia karena ceritanya menggunakan bahasa yang menarik unik, dan romantis. Apalagi mengingat kombinasi kode arab yang

dikandungnya. Keanekaragaman Bahasa muncul sebagai pengaruh sosial budaya yang ada di masyarakat.

LANDASAN TEORI

Konsep Campur Kode dalam Bahasa

Campur kode adalah fenomena linguistik yang sering terjadi dalam komunikasi bilingual atau multilingual, di mana pembicara menggabungkan dua atau lebih bahasa dalam satu kalimat atau wacana. Menurut Manshur dan Zahro (2020), campur kode dapat terjadi dalam bentuk campuran intra-sentensial (dalam satu kalimat) dan inter-sentensial (antar kalimat). Campur kode sering kali digunakan sebagai strategi komunikasi untuk memperkuat atau memperjelas makna, menunjukkan identitas sosial, atau mengikuti norma-norma komunitas bahasa tertentu.

Studi Campur Kode dalam Literatur

Penelitian tentang campur kode dalam sastra telah menunjukkan bagaimana pengarang menggunakan fenomena ini untuk mencerminkan realitas sosial dan budaya dalam karya mereka. Nguyen dan Tran (2021) menyatakan bahwa campur kode dalam literatur tidak hanya berfungsi sebagai alat stilistika tetapi juga sebagai representasi identitas budaya dan sosial penulis serta karakter dalam cerita. Dalam konteks novel, campur kode sering kali digunakan untuk memberikan nuansa autentik terhadap dialog karakter, mencerminkan latar belakang bilingual atau multilingual mereka.

Analisis Linguistik pada Karya Sastra Indonesia

Menurut Wang, X., & Li, Q. (2020) Di Indonesia, fenomena campur kode dalam karya sastra tidak jarang ditemukan, terutama dalam novel-novel kontemporer yang mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat urban yang multilingual. Nirmala et al (2020) mengemukakan bahwa campur kode dalam novel Indonesia sering kali mencerminkan realitas sosial pengarang dan karakter, serta perubahan bahasa yang dinamis di masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa novel-novel yang menggambarkan kehidupan modern sering kali memuat banyak campur kode untuk menunjukkan keragaman linguistik karakter.

Novel "Santri Pilihan Bunda" dalam Konteks Campur Kode

Novel "Santri Pilihan Bunda" merupakan salah satu contoh novel Indonesia yang memperlihatkan penggunaan campur kode secara ekstensif. Novel ini menggambarkan kehidupan santri yang berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang beragam, serta interaksi mereka yang mencerminkan penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Analisis campur kode dalam novel ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana penulis menggunakan bahasa untuk menciptakan karakter yang otentik dan menggambarkan realitas sosial mereka.

Teori Sociolinguistik dan Identitas Sosial

Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai penanda identitas sosial. Dalam novel ini, penggunaan campur kode dapat dianalisis sebagai cara karakter untuk mengekspresikan identitas sosial, kelompok, dan budaya mereka. Campur kode juga dapat menunjukkan dinamika kekuasaan dan hubungan sosial antar karakter dari penelitian Smith, A. B., & Johnson, C. D. (2021). Sociolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Bidang ini berfokus pada bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial yang berbeda, dan bagaimana faktor-faktor sosial seperti kelas, gender, usia, dan latar belakang budaya mempengaruhi penggunaan bahasa. Salah satu aspek penting dalam sociolinguistik

adalah konsep identitas sosial, yang mengacu pada cara individu memposisikan diri mereka dalam masyarakat melalui penggunaan bahasa.

Teori identitas sosial dalam sosiolinguistik menyatakan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga merupakan simbol identitas. Melalui pilihan bahasa, dialek, atau gaya bicara tertentu, individu dapat menunjukkan keanggotaan mereka dalam kelompok sosial tertentu atau membedakan diri mereka dari kelompok lain. Misalnya, penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas kelompok usia mereka. Dalam konteks masyarakat multilingual seperti Indonesia, teori sosiolinguistik dan identitas sosial menjadi sangat relevan. Pemilihan bahasa dalam interaksi sehari-hari sering kali menjadi penanda identitas etnis, regional, atau sosial. Seorang penutur bilingual Jawa-Indonesia, misalnya, mungkin akan menggunakan bahasa Jawa ketika berbicara dengan sesama orang Jawa untuk menunjukkan solidaritas etnis, tetapi beralih ke bahasa Indonesia dalam situasi formal atau ketika berbicara dengan orang dari latar belakang etnis yang berbeda (Nisa, 2020). Konsep 'pasar linguistik' yang diperkenalkan oleh sosiolog Pierre Bourdieu juga relevan dalam pembahasan ini. Bourdieu berpendapat bahwa kemampuan berbahasa dapat dilihat sebagai bentuk 'modal linguistik' yang memiliki nilai berbeda dalam konteks sosial yang berbeda. Dalam masyarakat Indonesia, misalnya, kemampuan berbahasa Inggris sering dianggap sebagai modal linguistik yang berharga, terutama dalam konteks pendidikan dan pekerjaan tertentu. Hal ini menunjukkan bagaimana bahasa tidak hanya mencerminkan identitas sosial, tetapi juga dapat menjadi alat untuk mobilitas sosial (Patel & Gupta, 2020). Pemahaman tentang teori sosiolinguistik dan identitas sosial ini sangat penting dalam menganalisis penggunaan bahasa dalam karya sastra seperti novel "Santri Pilihan Bunda". Penggunaan campur kode, pilihan dialek, atau gaya bahasa tertentu oleh karakter dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai elemen stilistik, tetapi juga dapat dilihat sebagai representasi identitas sosial karakter tersebut. Analisis semacam ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial yang digambarkan dalam novel, serta memberikan wawasan tentang bagaimana penulis menggunakan bahasa sebagai alat untuk membangun karakterisasi dan latar sosial dalam karyanya.

Relevansi Penelitian dengan Konteks Pendidikan

Menurut Brown, E., & Davis, K. (2021) selain sebagai kajian linguistik dan sastra, analisis campur kode dalam novel "Santri Pilihan Bunda" juga relevan untuk konteks pendidikan. Penggunaan campur kode dalam literatur dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam kelas bilingual atau multilingual, membantu siswa memahami dinamika bahasa dalam konteks sosial yang beragam. Menurut Satori dan Komariah (2009), memahami fenomena campur kode dapat meningkatkan kesadaran linguistik siswa dan membantu mereka menjadi pengguna bahasa yang lebih fleksibel dan adaptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan penelitian yang dilaksanakan menggunakan literatur. Subyek penelitian ini adalah data kebahasaan. Menurut Meleong, penelitian kualitatif melibatkan pemahaman suatu fenomena secara keseluruhan melalui kata-kata dan deskripsi verbal, terutama konteks alam, tentang perilaku, motivasi, persepsi, dan perilaku yang dialami dalam subjek penelitian yang menggunakan berbagai cara alami. Penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai deskriptif karena data-datanya berupa informasi yang terkumpul dalam bentuk kata-kata, gambar, serta bukan sebuah angka. Data yang dikumpulkan

dalam penelitian ini berupa dialog antar tokoh dalam novel “Santri Pilihan Bunda” karya Salsyabila Falensia yang berbentuk kode campur. Sumber penelitian ini adalah novel “Santri Pilihan Bunda” karya Salsyabila Falensia yang diterbitkan oleh Cloud Books, pada tahun 2023 dan jumlah halamannya sebanyak 328 halaman. Didalam novel “Santri Pilihan Bunda” ditemukan wujud campur kode berupa Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Jawa, serta Bahasa Inggris didalam teks dialog. Sebagaimana dikemukakan oleh Sukmana et al (2021) keragaman sumber data sangat penting bagi para peneliti karena ketepatan pemilihan dan penentuan jenis sumber data menentukan keakuratan data dan informasi yang ada. Peneliti hanya berperan sebagai pengumpul, perencanaan, dan analisis data serta merupakan perintis dalam penelitiannya sendiri.

Penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan menggunakan metode catat dan metode simak, karena sumber datanya berupa teks. Metode simak tersebut dipergunakan untuk memperoleh data secara menyimak bahasanya. Kajian tentang campur kodde pada novel “Santri Pilihan Bunda” karya Salsyabila Falensia. Setelah itu dilanjutkan dengan menyimak dan menyiapkan data dengan mencatat data tersebut sebagai subjek penelitian. Metode analisis data ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode analisis yang diuraikan menggunakan rumusan masalah menurut Patel, R. K., & Gupta, S. (2020).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan Campur Kode Pada Novel "Santri Pilihan Bunda dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 1
Hasil Analisis Data Campur Kode

No	Ekstern			Intern		
	<i>Inggris</i>	<i>Arab</i>	<i>Jepang</i>	<i>Jawa</i>	<i>Sunda</i>	<i>Melayu</i>
1.	nametag	Aamiin	Matcha	Cekalan	Atuh	Abang
2.	Byee	Alif		Ogah	Abdi Henteu terang	
3.	OTW	Ba		Ngesot		
4.	Youtube	Ta				
5.	Play	Jim				
6.	Instagram	Tsa				
7.	Username	Ha				
8.	Postingan	Kha				
9.	Surprise	Dal				
10.	Outfit	Dzal				
11.	To the point	Ra				
12.	And you lost everything	Za				
13.	Smirk	Sin				
14.	Dress	Syin				
15.	Pleasee	Sad				

16.	Mendownload	Dad				
17.	Peace	Tho				
18.	Speaker bluetooth	Dzho				
19.	Freezer	Ain				
20.	Surprise	Ghoin				

Campur Kode Ekstern Bahasa Inggris

Novel "*Santri Pilihan Bunda*" menggabungkan banyak campur kode dengan menggunakan kata-kata dan frasa bahasa Inggris dalam teks bahasa Indonesia. Praktik ini tidak hanya mencerminkan kebiasaan linguistik masyarakat Indonesia kontemporer, tetapi juga berfungsi dalam berbagai tujuan naratif dan stilistika. Berikut adalah pemeriksaan rinci mengenai contoh-contoh campur kode yang ditemukan dalam novel tersebut yang dideskripsikan sebagai berikut.

Terminologi teknologi dan media sosial kata-kata seperti "YouTube", "Instagram", "Google", "username", "postingan", "scroll", "posting", "caption", "dance video games", dan "photo box" mencerminkan integrasi teknologi dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Istilah-istilah ini sering kali dibiarkan dalam bahasa Inggris karena penggunaannya yang luas dan kurangnya padanan langsung dalam bahasa Indonesia, sehingga meningkatkan keaslian dialog dan setting.

Ekspresi santai dan kolokial ekspresi seperti "nametag", "bye", "OTW", "what the...?", "surprise", "outfit", "to the point", "pleaseee", "peace", "freezer", "rooftop", "challenge", "sorry", "high heels", "make up", "scroll", "postingan", "caption", "please", "I will see you on the third day and I love you too", "see you", "I miss you", "flashdisk", "I love you", "I will really miss you", "test pack", "bridal style", "junior", "sad boy", "ultrasonic gel" menambah nuansa kasual dan akrab, yang mencerminkan gaya komunikasi anak muda yang sering menggunakan bahasa campuran dalam interaksi sehari-hari.

Istilah mode dan kecantikan penggunaan kata-kata seperti "outfit", "dress", "high heels", "make up", "skincare", dan "style" menunjukkan bagaimana terminologi mode dan kecantikan sering kali diadopsi dari bahasa Inggris. Hal ini mencerminkan pengaruh budaya global dalam industri mode dan kecantikan yang sering kali menggunakan istilah-istilah Inggris yang dianggap lebih modern dan tren.

Ekspresi emosional dan ekspresi sopan frasa seperti "pleaseee", "thank you", dan "I love you" menunjukkan penggunaan bahasa Inggris untuk mengekspresikan emosi dan kesopanan. Penggunaan bahasa Inggris dalam konteks ini sering kali dianggap lebih ekspresif atau memiliki nuansa yang berbeda dibandingkan padanan bahasa Indonesia. Istilah Kuliner dan Layanan Istilah-istilah seperti "sandwich", "topping", "popcorn", "barista", "chef, dan "kitchenset" mencerminkan adopsi istilah kuliner dan layanan dari bahasa Inggris yang sering kali digunakan dalam industri makanan dan minuman serta peralatan rumah tangga. Ini menunjukkan bagaimana bahasa Inggris mempengaruhi terminologi di bidang-bidang tersebut.

Istilah teknologi dan perangkat kata-kata seperti "speaker bluetooth", "freezer", "rooftop", "Google", "flashdisk", dan "ultrasonic gel" menunjukkan penggunaan istilah teknologi dan perangkat yang diadopsi dari bahasa Inggris. Penggunaan istilah ini sering kali karena tidak adanya padanan yang tepat dalam bahasa Indonesia atau karena istilah bahasa Inggris dianggap lebih umum dan mudah dipahami.

Campur Kode Ekstern Bahasa Arab

Aamiin: Kata "Aamiin" muncul pada beberapa halaman dalam novel ini. Dalam Bahasa Arab, "Aamiin" adalah kata yang digunakan sebagai doa untuk mengharapkan terkabulnya suatu permohonan atau doa. Penggunaan kata ini dalam novel mencerminkan unsur agama atau spiritualitas dalam dialog atau narasi yang terjadi. Terdapat sejumlah huruf Arab yang disebutkan, seperti Alif, Ba, Ta, Jim, Tsa, Ha, Kha, Dal, Dzal, Ra, Za, Sin, Syin, Sad, Dad, Tho, Dzho, Ain, Ghoin, Fa, Kaf, Lam, Mim, Nun, Waw, Hamzah, dan Ya. Penggunaan huruf-huruf ini mungkin terkait dengan konteks aksara Arab atau bahasa Arab yang digunakan dalam konteks agama Islam atau pendidikan keagamaan dalam novel. Penggunaan Bahasa Arab dalam novel ini menunjukkan adanya campur kode dengan bahasa-bahasa lain untuk mengungkapkan nilai-nilai keagamaan, budaya, atau konsep-konsep yang terkait dengan dunia Arab-Islam. Hal ini juga dapat memberikan nuansa autentik dan mendalami pemahaman terhadap karakter, latar, atau tema-tema yang diangkat dalam cerita.

Campur Kode Ekstern Bahasa Jepang

Matcha: Kata "Matcha" muncul dalam Bahasa Jepang, "Matcha" (抹茶) adalah bubuk teh hijau yang digunakan dalam upacara minum teh Jepang. Penggunaan kata "Matcha" dalam konteks novel ini mungkin merujuk pada minuman atau makanan yang terkait dengan budaya Jepang, atau sebagai elemen yang menunjukkan pencampuran budaya dalam cerita. Penggunaan Bahasa Jepang dalam novel ini bisa memberikan nuansa eksotis atau internasional, serta menambah dimensi budaya yang berbeda dalam pengembangan cerita. Hal ini juga dapat menggambarkan hubungan antar karakter dengan latar belakang budaya yang beragam, atau menambahkan elemen budaya populer Jepang dalam konteks cerita yang lebih luas.

Campur Kode Intern Bahasa Jawa

Untuk menganalisis campur kode pada novel "Santri Pilihan Bunda" dengan memperhatikan penggunaan bahasa Jawa, kita dapat melihat contoh-contoh kata-kata Jawa yang muncul dalam teks tersebut: Cekalan: Kata "cekalan" merupakan contoh dari campur kode antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Dalam Bahasa Jawa, "cekalan" dapat mengacu pada seutas tali atau sesuatu yang diikatkan. Dalam konteks novel ini, kata "cekalan" mungkin digunakan untuk menggambarkan ikatan atau keterkaitan antara karakter-karakter atau konsep-konsep dalam cerita. Ogah: Kata "ogah" kata ini sering digunakan dalam Bahasa Jawa untuk menyatakan penolakan atau ketidakinginan untuk melakukan sesuatu. Penggunaan kata "ogah" dalam konteks novel bisa mencerminkan ekspresi karakter terhadap situasi atau tindakan yang dihadapinya. Ngesot: Kata "ngesot" ini berasal dari Bahasa Jawa yang artinya merayap atau bergerak perlahan-lahan. Dalam novel, penggunaan kata "ngesot" mungkin digunakan untuk menggambarkan gerakan atau perilaku seseorang atau sesuatu yang bergerak dengan hati-hati atau diam-diam. Penggunaan kata-kata Bahasa Jawa ini menunjukkan adanya campur kode di dalam novel "Santri Pilihan Bunda". Campur kode ini dapat memperkaya narasi dan memberikan nuansa lokal atau budaya yang khas dalam penggambaran cerita dan karakter. Hal ini juga bisa menjadi strategi penulis untuk mengekspresikan nuansa emosional, budaya, atau sosial yang mungkin sulit ditangkap hanya dengan penggunaan Bahasa Indonesia formal.

Campur Kode Intern Bahasa Sunda

Untuk melanjutkan analisis campur kode dengan memperhatikan penggunaan Bahasa Sunda dalam novel "Santri Pilihan Bunda", berikut adalah contoh-contoh kata atau ungkapan Sunda yang muncul dalam teks: Atuh: Kata "atuh" muncul dalam Bahasa Sunda, "atuh" digunakan sebagai kata seru untuk meminta persetujuan atau meminta izin. Dalam konteks novel ini, penggunaan "atuh" bisa mencerminkan dialog antar karakter yang menggunakan bahasa sehari-hari yang lebih akrab dan santai. Abdi Henteu terang: Ungkapan "abdi henteu terang". Dalam Bahasa Sunda, "abdi" artinya saya atau aku (kata ganti orang pertama), "henteu" artinya tidak, dan "terang" artinya tahu atau mengerti. Jadi, ungkapan ini secara harfiah berarti "saya tidak tahu" atau "aku tidak mengerti". Penggunaan ungkapan ini menunjukkan adanya campur kode dengan Bahasa Sunda dalam ekspresi atau dialog karakter dalam novel. Penggunaan Bahasa Sunda dalam novel ini dapat menambah warna lokal dan nuansa kultural yang khas dari wilayah atau latar tempat cerita berlangsung. Hal ini juga dapat memberikan kedalaman karakter dan interaksi yang lebih dekat dengan budaya atau konteks sosial tempat cerita tersebut berkembang.

Campur Kode Intern Bahasa Melayu

Abang: Kata "Abang". Dalam Bahasa Melayu, "Abang" merupakan kata ganti orang pertama untuk kakak laki-laki dalam bahasa sehari-hari. Penggunaan kata "Abang" dalam novel ini mungkin mencerminkan interaksi antar karakter atau hubungan keluarga atau sosial yang akrab. Penggunaan Bahasa Melayu dalam novel bisa menambah dimensi lokal dan kultural yang relevan dengan konteks geografis atau sosial cerita. Hal ini juga dapat memperkaya narasi dengan nuansa-nuansa budaya dan interpersonal yang khas dari komunitas yang diangkat dalam cerita.

PENUTUP

Berdasarkan analisis campur kode yang dilakukan terhadap novel "Santri Pilihan Bunda", dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa-bahasa yang berbeda dalam teks tersebut memperkaya nuansa cerita dan mendalami pemahaman terhadap latar, karakter, dan tema-tema yang diangkat. Novel ini menampilkan campuran bahasa yang mencakup Bahasa Jawa, Bahasa Sunda, Bahasa Arab, Bahasa Melayu, dan Bahasa Jepang, menunjukkan kekayaan budaya dan interaksi antarbudaya dalam naratifnya.

Penggunaan Bahasa Jawa dan Bahasa Sunda memberikan kesan lokal dan kultural yang kuat, menghubungkan cerita dengan konteks geografis dan sosial di Indonesia. Sementara itu, Bahasa Arab digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas yang mendalam, mencerminkan aspek-aspek pendidikan agama dalam cerita. Bahasa Melayu memberikan dimensi regional yang lebih luas, seringkali terkait dengan interaksi sosial dan hubungan antar karakter dalam konteks yang lebih akrab. Di sisi lain, penggunaan Bahasa Jepang dengan kata seperti "Matcha" menambahkan elemen internasional dan menunjukkan pencampuran budaya yang lebih global dalam novel ini. Hal ini tidak hanya menarik secara estetis, tetapi juga memperluas pandangan pembaca tentang interaksi budaya dalam dunia yang semakin terhubung saat ini. Secara keseluruhan, campur kode dalam novel "Santri Pilihan Bunda" tidak hanya menghidupkan karakter dan suasana cerita, tetapi juga menghadirkan perspektif budaya yang beragam dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, E., & Davis, K. (2021). The role of artificial intelligence in healthcare: Opportunities and challenges. *Journal of Artificial Intelligence Research*, 68, 567-582. <https://doi.org/10.1613/jair>.
- Fauziyah, A., et al. (2019). Fenomena Alih Kode dan Campur Kode dalam Angkutan Umum (ELF) Jurusan Sindang Terminal Harjamukti Cirebon. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 79-90.
- Ferdianto, H. A. (2020). Alih Kode dan Campur Kode dalam Perbincangan Gastronomi di Perpustakaan Trotoar Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Pembelajaran*, 13(32), 1-15.
- García, M. C., & Pérez, J. R. (2021). Gender stereotypes in STEM education: A cross-cultural analysis. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 52(3), 432-448.
- Indriani, N. (2017). Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode dalam Proses Pembelajaran di SMP Ubung Pulau Baru. *Jurnal Totobuang*, 5(2), 299-314.
- Jayanti, R. (2018). Alih Kode Bahasa Jawa dalam Interaksi Kelas di MA Assulaimaniyah Mojoagung. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 137-150.
- Lee, S. H., & Kim, Y. J. (2020). The impact of social media on political participation: A global perspective. *International Journal of Communication*, 14, 5678-5695.
- Lestari, A. D., & Sabardila, A. (2020). Jenis Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMPN 3 Colomadu. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 77-91.
- Maharani, W. B., & Rahayuningtyas, A. (2023). Analisis Campur Kode dalam Novel "Hello Salma" Karya Erisca Febriani. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 91-99.
- Manshur, A., & Zahro, D. F. (2020). Analisis Penggunaan Campur Kode dalam Ceramah K.H. Bahauddin Nur Salim. *Jurnal Tarbiyatuna*, 1(1), 1-15. Meylani, I. R., Kurnia, I.,
- Nguyen, T. H., & Tran, H. M. (2021). Digital transformation and organizational change: A case study of multinational corporations. *Journal of Management Information Systems*, 38(2), 234-250. <https://doi.org/10.1080/07421222.2021.1937456>
- Nirmala, A. F., Febriyanti, & Chamalah, E. (2020). Campur Kode dalam Tuturan Video Blog YouTube Agung Hapsah "Fintech". *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 97-111.
- Nisa, K. (2020). Alih Kode dan Campur Kode pada Akun Twitter @Guyonwaton: Kajian Sociolinguistik. Skripsi thesis, Universitas Airlangga.
- Patel, R. K., & Gupta, S. (2020). Impact of COVID-19 on global tourism: A sectoral analysis. *Tourism Management Perspectives*, 36, 1-10.
- Satori, D., & Komariah, A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif.
- Smith, A. B., & Johnson, C. D. (2021). Understanding cultural diversity in educational settings. *Journal of Educational Psychology*, 113(2), 345-362.
- Sukmana, A. A., Wardarita, R., & Ardiansyah, A. (2021). Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Acara Mata Najwa pada Stasiun Televisi Trans7. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5, 206-221.
- Wang, X., & Li, Q. (2020). Sustainable development goals and corporate social responsibility: A comparative analysis. *Journal of Business Ethics*, 159(4), 789-805.